

KONTRIBUSI KOMPETENSI PEDAGOGIK, KOMPETENSI PROFESIONAL, DAN PENGELOLAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN TEMATIK PADA GURU SD DI KECAMATAN BANGLI

Nyom. Martini, Md. Yudana, Nym. Natajaya

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email: {nyom.martini, made.yudana, nyoman.natajaya}@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi; kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, pengelolaan diri guru terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, dan kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru, dan pengelolaan diri secara bersama-sama terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli. Sampel penelitian ini berjumlah 105 orang, dan penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan lembar observasi. Data dianalisis dengan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, ada kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui, ada kontribusi yang signifikan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, dan ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik.

Kata kunci: Pembelajaran tematik, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri

Abstract

This study was aimed at finding out the magnitude of the contribution of pedagogic competence, professional competence, teacher's self-management toward teacher's ability in managing thematic instruction, and teacher's pedagogic competence, teacher's professional competence, and self-management simultaneously toward teacher's ability in managing thematic instruction at elementary schools in Bangli district.

The sample consisted of all of the 105, and this study used *ex-post facto* design. The data were collected with questionnaire and observation sheet. The data were analyzed using regression analysis.

The results showed that; there was a significant contribution of pedagogic competence toward teacher's ability in managing thematic instruction, there was a significant contribution of teacher's professional competence toward teacher's ability in managing thematic instruction, there was a significant contribution of self-management toward teacher's ability in managing thematic instruction, and there was a significant contribution simultaneously of pedagogic competence, professional competence, and self-management toward teacher's ability in managing thematic instruction.

Keywords: thematic instruction, pedagogic competence, professional competence, and selfmanagement.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, yaitu; (1) siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu, (2) siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa, (5) siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas, (6) siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain, dan (7) guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan anak untuk berpikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari. Akibatnya, para siswa tidak mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya untuk kehidupan nyata. Sistem pendidikan seperti ini membuat manusia berpikir secara parsial dan terkotak-kotak

Strategi pembelajaran menurut BSNP (2006: 35) pembelajaran pada kelas awal di sekolah dasar yakni pada kelas satu, dua, dan tiga menerapkan pendekatan tematik. Pembelajaran dilaksanakan secara terpadu dengan mengaitkan

aspek-aspek baik intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dengan pengembangan bahan ajar berbasis pada tema tertentu. Hal ini sangat dianjurkan mengingat peserta didik kelas satu, dua, dan tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan seperti IQ, EQ, dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajaran masih bergantung kepada objek-objek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran yang terpisah kurang mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir holistik dan peserta didik juga mengalami kesulitan untuk mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata sehari-hari.

Kompetensi guru diduga berkontribusi terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi

peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Secara konseptual kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Muchlas, 2006:14 dan Permendiknas No. 16 tahun 2007). Indikatornya adalah: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual seperti: memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dari yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya, mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, dan mengidentifikasi kesulitan peserta belajar dalam mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, seperti: memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, seperti: memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, dan menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, seperti: memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen-

komponen rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, dan mengambil keputusan transaksional dalam mata pelajaran mata pelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, seperti: memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal, dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya, (6) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, seperti: memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun, baik lisan maupun tertulis, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (b) memberikan pertanyaan atau tugas undangan kepada peserta didik untuk merespon, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respon peserta didik, dan seterusnya, (7) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, seperti: memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran mata

pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar, (8) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti: menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program dan remedial pengayaan, dan (9) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, seperti: melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran mata pelajaran yang diampu, dan melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran yang diampu.

Mengacu pada konsep yang disampaikan oleh Muchlas (2006:14) dan dikaitkan dengan Peremndiknas No. 16 Tahun 2007, maka kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran disekolah dengan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Indikatornya adalah: (1) penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar, (3) mengembangkan materi pembelajaran mata pelajaran yang diampu secara kreatif, dan (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Mengacu pada teori yang diungkapkan oleh Yates, 1985 (dalam Suarni, 2004) pengelolaan diri guru

secara konseptual menunjuk kepada strategi yang mendorong individu supaya mampu mengarahkan perilaku-perilakunya sendiri dengan tanggung jawab atas tindakannya untuk mencapai kemajuan diri. Menurut Yates, 1985 (dalam Suarni, 2004) pengelolaan diri terdiri atas empat metode, yaitu: pantau diri (*self-monitoring*), analisis diri (*self-analysis*), perubahan diri (*self-change*), dan pemeliharaan diri (*self-maintenac*).

Acuan yang dipergunakan sebagai pedoman dalam menyusun kisi-kisi instrumen tentang kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik adalah pendapat dari Sukadi (2008) dan Kunandar (2007). Kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik adalah kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa.

METODE

Rancangan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian *ex-post facto*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru kelas I, II, III SD di Kecamatan Bangli. Berdasarkan data yang ada pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bangli banyaknya guru kelas I, II, III SD di Kecamatan Bangli berjumlah 105 orang yang tersebar 33 sekolah. Mengingat populasi yang ada tidak begitu banyak yaitu 105 orang, maka pada penelitian ini semua populasi dijadikan responden penelitian, sehingga penelitian ini dapat disebut penelitian populasi atau penelitian sensus.

Informasi yang dicari dalam penelitian ini adalah: (1) gambaran umum kemampuan guru mengelola proses pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri. Gambaran umum tersebut berupa skor rata-rata, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus dan median; (2) model regresi antara tiga

variabel bebas dan variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama; dan (3) koefisien regresi dari masing-masing model regresi, digunakan untuk meramal atau menaksir besarnya variansi nilai Y (variabel terikat), dan (4) korelasi parsial digunakan untuk menentukan hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengendalikan variabel bebas lainnya.

Semua instrumen dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Uji reliabilitas diperoleh setelah butir-butir instrumen yang gugur (tidak valid) dihilangkan. Dari tabel tersebut juga teramati bahwa kompetensi pedagogik berjumlah 60 butir dan ada 2 butir kuesioner kompetensi pedagogik dinyatakan gugur. Butir-butirnya yang gugur adalah butir 3 dan 22. Dari 40 butir kuesioner kompetensi profesional teramati bahwa ada 1 butir kuesioner dinyatakan gugur. Butir yang gugur adalah butir 4. Kuesioner pengelolaan diri dari 40 butir, ada 1 butir yang gugur, yakni butir 5. Kuesioner kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik dari 48 butir, ada 2 butir yang gugur, yakni butir 7 dan 22. (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3b).

Statistik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik regresi sederhana, regresi ganda, dan korelasi parsial. Persyaratan yang berkaitan dengan teknik analisis tersebut harus dibuktikan secara statistik. Adapun uji persyaratan analisisnya adalah; (1) uji normalitas sebaran data, (2) uji linieritas garis dan keberartian koefisien regresi, (3) uji Mulikolineritas, (4) uji heterokedastisitas, dan (5) uji autokorelasi.

Dalam penelitian ini diuji empat hipotesis yaitu; (1) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli; (2) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan kompetensi profesional

terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli; (3) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pengelolaan diri guru terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli; (4) terdapat kontribusi yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri guru terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik pada SD di Kecamatan Bangli.

Untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis korelasi sederhana (*korelasi product moment pearson*) sedangkan untuk menguji hipotesis keempat digunakan teknik analisis korelasi ganda, regresi ganda dan korelasi parsial.

Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, pengelolaan diri guru, dan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Untuk Karena tujuannya demikian, maka akan dicari harga rerata (M), standar deviasi (SD), Modus (Mo) dan Median (Me) setiap variabel yang diteliti. Untuk tujuan tersebut, sebelum dicari harga-harga yang diperlukan akan dibuat terlebih dahulu tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dibuat dengan cara membuat kelas interval dengan aturan Sturges (Sudjana, 1996:47).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varians, median, modus, dan kategorisasi masing-masing variabel yang diteliti. Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti tampak pada Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Rangkuman Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Pengelolaan Diri, dan Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik

Variabel Statistik	X ₁	X ₂	X ₃	Y
Rata-rata	196.04	142.56	144.70	164.13
Median	196	140	148	165
Modus	180	150	148	190
simpangan baku	14.67	17.62	21.35	21.67
Varian	215.31	310.35	455.79	469.67
Rentangan	63	79	86	94
Minimum	171	108	105	120
Maksimum	234	187	191	214
Jumlah	20584	14969	15194	17234

Data kompetensi pedagogik yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 234 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 290, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 171 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 58, modus 180, dan median 196. Rata-rata skor kompetensi pedagogik Guru SD di Kecamatan Bangli diperoleh sebesar 196,04 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 14,67. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kompetensi pedagogik guru SD di Kecamatan Bangli berada pada katagori baik yakni berada pada rentangan 193 sampai dengan 232 dari skor ideal.

Skor kompetensi profesional yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 187 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 195, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 108 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 39, varians sebesar 310,35, modus 150, dan median 140. Rata-rata skor kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bangli diperoleh sebesar 142,56 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 17,62. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan kompetensi profesional guru SD di Kecamatan Bangli berada pada katagori baik, yakni berada pada

rentangan skor 130 sampai dengan 156 dari skor ideal.

Skor pengelolaan diri yang diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 191 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 195, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 105 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 39, modus 148, dan median 148. Rata-rata skor pengelolaan diri guru SD di Kecamatan Bangli diperoleh sebesar 144,70 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 21,35. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan pengelolaan diri guru SD di Kecamatan Bangli berada pada katagori baik, yakni berada pada rentangan skor 127 sampai dengan 152 dari skor ideal.

Skor kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik diperoleh dari hasil pengukuran terhadap responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 214 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai yaitu 230, sedangkan skor terendah yang dicapai responden adalah 120 dari skor terendah yang mungkin dicapai yaitu 46, modus 190, dan median 165. Rata-rata skor kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik adalah 164,13 dan standar deviasi sebesar 21,67. Hasil ini menunjukkan bahwa kecenderungan kemampuan guru mengelola

pembelajaran tematik guru di Kecamatan Bangli berada pada kategori baik, yakni berada pada rentangan 153 sampai dengan 184.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah: (1) ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, (2) ada kontribusi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, (3) ada kontribusi

yang signifikan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik, dan (4) ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Setelah data dianalisis diperoleh ringkasan hasil analisis seperti tampak pada Tabel 02. di bawah ini.

Tabel 02. Ringkasan Hasil Analisis Data Hubungan antar Variabel

	Persamaan Garis Regresi	Koefisien Korelasi sederhana	Determinasi produk momen (%)	Koefisien Korelasi parsial	Determi- nasi Parsial (%)	Sum- bangan Efektif (%)
X_1, Y	$\hat{Y} = -28.391 + 0,982X_1$	0.665	44,2	0.528	27.88	32.37
X_2, Y	$\hat{Y} = 52.971 + 0.780X_2$	0.634	40,2	0.412	16.97	23.24
X_3, Y	$\hat{Y} = 70.475 + 0.647X_3$	0.638	40,7	0.469	22.00	26.81
X_1, X_2, X_3, Y	$\hat{Y} = -56.020 + 0.593X_1 + 0.372X_2 + 0.352X_3$	0.824	-	-	-	68,01
Ketera- ngan	Signifikandan linier	Signifikan	-	Signifikan	-	-

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = -28.391 + 0,982X_1$ dengan $F_{reg} = 85,10$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 0,665 dengan $p < 0,05$. Hal ini berarti makin baik kompetensi pedagogik, makin baik kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Variabel kompetensi pedagogik dapat menjelaskan makin tingginya kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 85,10%. Ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi pedagogik dapat dipakai

sebagai prediktor kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik guru SD di Kecamatan Bangli atau dengan kata lain bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik guru SD di Kecamatan Bangli. Bila dilihat dari kontribusi murni, setelah dikendalikan oleh variabel kompetensi profesional dan pengelolaan diri maka kontribusi kompetensi pedagogik sebesar 44,2% terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Bila dikaitkan dengan dengan sumbangan efektif, maka kompetensi pedagogik memberikan sumbangan efektif sebesar 32,37% terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi profesional berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan garis regresi: $\hat{Y} = 52.971 + 0,780X_2$ dengan $F_{reg} = 60,143$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kompetensi profesional dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 0,634 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 40,2% dan sumbangan efektif sebesar 23,24%. Ini berarti, makin tinggi kompetensi profesional guru, maka makin baik pula kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Variabel kompetensi profesional dapat menjelaskan makin tingginya kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 40,2%, ini dapat dijadikan suatu indikasi bahwa kompetensi profesional berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 70.475 + 0.647X_3$ dengan $F_{reg} = 59,16$ ($p < 0,05$). Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara pengelolaan diri dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 0,638 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 40,7% dan sumbangan efektif sebesar 26,81%. Hal ini berarti makin baik pengelolaan diri, maka makin baik pula kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Variabel pengelolaan diri dapat menjelaskan makin tingginya kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik sebesar 40,7%, ini dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa pengelolaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik Guru SD di Kecamatan Bangli.

Hasil analisis menunjukkan bahwa, ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola

pembelajaran tematik melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = -56.020 + 0.593X_1 + 0,372X_2 + 0,352X_3$ dengan $F_{reg} = 71,409$ ($p < 0,05$). Ini berarti secara bersama-sama variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri dapat menjelaskan tingkat kecenderungan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli. Dengan kata lain bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,824 dengan $p < 0,05$. Ini berarti, secara bersama-sama kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri berkontribusi positif dengan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli dengan sumbangan efektif sebesar 68,01%.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan seperti yang dipaparkan di atas, dapat ditemukan hal-hal sebagai berikut; (1) ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan regresi $\hat{Y} = -28.391 + 0,982X_1$ dengan kontribusi sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 32,37%; (2) ada kontribusi yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 52.971 + 0.780X_2$ dengan kontribusi sebesar 40,2% dan sumbangan efektif sebesar 23,24%; (3) ada kontribusi yang signifikan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 70.475 + 0.647X_3$ dengan kontribusi sebesar 40,7% dan sumbangan efektif sebesar 26,81%; (4) ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik melalui persamaan

regresi $\hat{y} = -56.020 + 0.593X_1 + 0.372X_2 + 0.352X_3$ dengan $F_{\text{reg}} = 71,409$ ($p < 0,05$) dengan sumbangan efektif sebesar 68,01%.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada kontribusi yang signifikan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik secara terpisah maupun simultan pada guru SD di Kecamatan Bangli. Dengan demikian ketiga faktor tersebut dapat dijadikan prediktor tingkat kecenderungan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik guru SD di Kecamatan Bangli

Kontribusi kompetensi pedagogik memiliki pengaruh yang lebih besar diantara variabel yang lain terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik sebesar 44,2% dan sumbangan efektif sebesar 32,37%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya masih perlu peningkatan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan pengelolaan diri berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik pada guru SD di Kecamatan Bangli, artinya ketiga variabel tersebut dapat memprediksikan kemampuan guru mengelola pembelajaran tematik. Berdasarkan temuan tersebut dapat disarankan beberapa hal kepada; (1) guru-guru SD di Kecamatan Bangli untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran tematik melalui tindakan-tindakan reflektif, pengembangan diri berkelanjutan melalui: pendidikan dan pelatihan, menciptakan pembelajaran yang efektif, dan menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran, melakukan penjaminan mutu terhadap pelaksanaan

pembelajaran, membiasakan diri pada akhir pembelajaran memberikan kesempatan kepada anak menilai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik dengan menggunakan kuesioner, meningkatkan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pengelolaan diri melalui intensitas keterlibatan dalam kegiatan KKG; (2) Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Bangli agar menyusun peta kompetensi guru sebagai dasar untuk melakukan pembinaan, mengefektifkan fungsi supervisi pengajaran, menindaklanjuti hasil supervisi pengajaran, menjalin komunikasi yang baik dengan guru agar pembinaan dan bantuan professional dapat berjalan dengan baik, menumbuhkan rasa saling percaya antara semua komponen sekolah sehingga pelaksanaan pelaksanaan pendidikan berjalan dengan baik, memberdayakan masyarakat secara optimal didasari oleh peraturan yang ada dalam memantau kualitas pembelajaran guru, dan mengefektifkan teman sebaya dalam mengefektifkan fungsi supervisi pengajaran; (3) Dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran tematik, kompetensi pedagogik guru, kompetensi profesional guru dan pengelolaan diri guru, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga perlu mendesain pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru serta melakukan pembinaan yang terprogram melalui pembinaan oleh pengawas satuan pendidikan; (4) Secara empirik ditemukan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan pengelolaan diri guru berkontribusi secara signifikan terhadap pengelolaan pembelajaran tematik di SD kecamatan Bangli, ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal terhadap pengelolaan pembelajaran tematik. Dengan demikian perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang berbagai faktor yang diduga berkontribusi dengan pengelolaan pembelajaran tematik. Variable yang perlu dilibatkan antara lain, motivasi kerja guru, iklim kerja, supervisi pengajaran dan pendidikan. Dengan dilibatkan variabel tersebut akan

menambah referensi dan dapat dimanfaatkan sebagai pijakan untuk melakukan perbaikan guna meningkatkan kinerja guru di Kecamatan Bangli.

DAFTAR RUJUKAN

Candiasa, I Made. 2007. *Statistik Multivariat disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*. Singaraja: Program Pascasarjana Undiksha

Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu : Kompetensi pedagogik

Muchlas, Samani. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Depdiknas

Suarni, N, K. 2004. "Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Menengah umum Di Bali Dengan Strategi Pengelolaan Diri Model Yates". *Disertasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.